

# Perancangan Bangunan Olahraga Ekstrim di Jakarta dengan Konsep Arsitektur Dekonstruksi

Galang Firmansyah<sup>1</sup>, Harfa Iskandaria<sup>2</sup>

1. Galang Firmansyah: program studi arsitektur, fakultas teknik, universitas budi luhur Jakarta, Indonesia  
E-mail: [firmansyahgalang850@gmail.com](mailto:firmansyahgalang850@gmail.com)
2. Harfa Iskandaria: program studi arsitektur, fakultas teknik, universitas budi luhur Jakarta, Indonesia  
E-mail: [harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id](mailto:harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id)

## Abstrak

Kawasan olahraga ekstrim adalah sebuah kawasan olahraga yang sifatnya ekstrim dimana penggiat olahraga ini dari kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa olahraga ekstrim ini memacu adrenalin dan cenderung menampilkan kecepatan, ketinggian, bahaya dan aksi-aksi yang membutuhkan keberanian. Bangunan khusus digunakan untuk atlit dan perlombaan saat berlangsung lalu pada bagian kegiatan luar digunakan sebagai area yang sifatnya umum untuk para pengunjung. Kawasan olahraga ekstrim ini menyediakan bangunan skateboard, sepeda freestyle, trampoline, dan wall climbing selain itu ada kegiatan penunjang.

Konsep pada bangunan menggunakan konsep Dekonstruksi yaitu yang merupakan pengembangan/kebangkitan dari arsitektur modern. Tujuan menggunakan konsep arsitektur dekonstruksi ini agar bangunan dan fungsi kegiatan pada bangunan serlah serasi.

**Kata Kunci:** Perencangan, Bangunan Olahraga Ekstrim, Arsitektur Dekonstruksi.

## Abstract

*Extreme sports area is an extreme sports area where sports activists from among children, adolescents, and adults this extreme sport stimulates adrenaline and tends to display speed, height, danger and actions that require courage. Special buildings are used for athletes and competitions during the last part of the outdoor activities are used as areas that are common to visitors. This extreme sports area provides skateboard buildings, freestyle bikes, trampoline, and wall climbing in addition to that there are supporting activities.*

*The concept of the building uses the concept of Deconstruction which is a development / revival of modern architecture. The purpose of using this concept of deconstruction architecture is that the buildings and functions of the buildings in the buildings are harmonious.*

**Keywords:** Planning, Extreme Sports Building, Deconstruction Architecture.

## I. PENDAHULUAN

Olahraga ekstrim seperti Skateboard dan sepeda BMX merupakan olahraga ekstrim yang sedang banyak digemari pemuda saat ini. Olahraga ekstrim ini sangat memacu adrenalin dan cenderung menampilkan kecepatan, ketinggian, bahaya dan aksi-aksi yang membutuhkan keberanian. Di Kota Jakarta, fenomena penggemar olahraga ekstrim ini dimulai dari anak-anak, remaja, hingga menjelang dewasa. Peminat olahraga ini setiap tahunnya meningkat hingga 5% dari jumlah keseluruhan peminat sebelumnya. Beberapa atlet skateboard dan sepeda BMX cukup banyak mengukir prestasi mulai dari kompetisi lokal hingga

internasional. Namun, Kota Jakarta kurang memiliki sarana untuk berlatih olahraga ekstrim ini. Sehingga para penggemar dan atlit olahraga ini sering menggunakan badan jalan depan alun-alun dan rooftop bangunan gedung. Adanya “*Skate dan BMX Park*”, diharapkan dapat memberikan sarana dengan fasilitas yang memadai untuk mewadahi penggemar olahraga ekstrim ini [1].

Keberadaan skate dan BMX park dapat digunakan sebagai sarana rekreasi, berlatih dan kompetisi. Ada juga fasilitas penunjang pada bagian outdoor kegiatan ekstrim lainnya yaitu area parkour,

wall climbing dan lain- lain yang bersangkutan dengan ekstrim. Melihat kondisi permasalahan tersebut diadakan pengamatan terhadap pembangunan bangunan olahraga ekstrim di Kota Jakarta. Pengamatan melakukan metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan permasalahan, sementara kompratif digunakan untuk melakukan perbandingan dengan skatepark yang sudah ada sehingga dapat dijadikan sebagai acuan desain sesuai kebutuhan [2].

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan diketahui banyaknya tempat yang tidak seharusnya dijadikan tempat berlatih karena dapat mengganggu kegiatan disekitarnya. Oleh karena itu, seiring dengan semakin berkembangnya olahraga ekstrim untuk beberapa tahun kedepan dirasa Kota Jakarta membutuhkan sarana olahraga ekstrim yang dapat mewadahi dan memfasilitasi kegiatan tersebut. Terlebih lagi olahraga *skateboard* dan sepeda *freestyle* sudah memasuki ajang perlombaan ASEAN GAMES, oleh karena itu perlu diadakannya tempat tersebut untuk memberi ruang berlatih pada atlit muda di Indonesia. Diharapkan adanya *skate and* sepeda *freestyle park* ini dapat mendukung segala aktifitas olahraga ekstrim yang bersifat rekreasi, kompetisi dan edukasi dengan standar internasional.

Konsep pada bangunan menggunakan konsep Dekonstruksi yaitu merupakan salah satu bagian dari arsitektur pasca-modern yang merupakan pengembangan/ kebangkitan dari arsitektur modern. Desain dekonstruksi tidak mudah disampaikan sebagaimana pemahaman orang tentang konstruksi, destruksi, dan rekonstruksi. Konsep arsitektur ini mengajak semua orang termasuk arsitek untuk merenungkan kembali hakekat sesuatu karya agar berbicara menurut pesona dan kapasitasnya masing-masing [3].

#### A. TUJUAN DAN SASARAN

##### 1. Tujuan

Tujuan perencanaan kawasan olaraga ekstrim adalah:

- Memberikan ruang bermain pada pemain

sepeda *freestyle*, atau terlebih lagi atlit *skateboard* dan atlit sepeda *freestyle* sudah memasuki dalam ajang perlombaan “*Asean Games*”

- Mengurangi angka kecelakaan karena banyak pemain *skateboard*, sepeda *freestyle* yang membahayakan orang lain.

#### 2. Sasaran

- Untuk memenuhi kebutuhan ruang bermain bagi kalangan anak muda khususnya yang suka dengan olahraga ekstrim.
- Sebagai pelopor atau pencetus bangunan *extreme sport* secara permanen, karena di Indonesia sendiri belum adanya bangunan olahraga ekstrim yang permanen dan banyak tribunnya.

#### B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

- Metode Primer : Observasi Wawancara
- Metode Sekunder: Informasi tertulis/digital

#### II. TINJAUAN UMUM

- Jurnal Proyek : Perancangan Bangunan Olahraga Ekstrim di Jakarta dengan Konsep Arsitektur Dekonstruksi
  - Tema : Arsitektur Dekonstruksi
  - Sasaran : Umum
  - Lokasi : Kecamatan Cengkareng – Jakarta Barat
  - Jenis Proyek : Fasilitas Kota
  - Luas Lahan : ± 5,0 Ha
- Melihat fungsi lahan yang merupakan kawasan olahraga ekstrim yang berlokasi di Jakarta Barat, Jakarta, maka sangat ditekankan proses perancangan sesuai dengan ketentuan pemerintah setempat.

#### 3. ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

Kata Dekonstruksi mengacu pada zaman perkembangan setelah postmodern yang muncul pada tahun 1980 an. Paham dekonstruksi menurut filosofer Perancis merupakan suatu bentuk semiotika yang memandang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa. Paham dekonstruksi bagi orang awam mungkin dilihat sebagai sesuatu yang mustahil dan sulit diterima logika

Dalam arsitektur, karakteristik dekonstruksi muncul dengan adanya impresi terhadap bentuk. Ditandai dengan absennya harmoni, kontinuitas atau simetri sehingga sering juga menimbulkan bentuk yang impresif dan spektakuler dan fragmentasi bentuk, hal yang sering muncul pada arsitektur dekonstruksi karena adanya *cladding/kulit* bangunan dengan bentuk yang tidak beraturan dan distorsi [4].

#### 4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisis Total Luas Bangunan Dalam

Tabel IV.1 Total Luas Ruang Dalam

NO.	Nama kelompok ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Bangunan <i>skateboard</i>	3.227,2 m <sup>2</sup>
2.	Bangunan sepeda <i>freestyle</i>	3.145,2 m <sup>2</sup>
3.	Bangunan <i>wall climbing</i>	2.647,2 m <sup>2</sup>
4.	Bangunan <i>trampoline</i>	3.227,2 m <sup>2</sup>
5.	Bangunan pengelola	1.411,2 m <sup>2</sup>
6.	<i>Food court</i>	702 m <sup>2</sup>
Total		14.378 m <sup>2</sup>

##### B. Analisis Total Luas Bangunan Luar

Tabel IV.2 Total Luas Ruang Luar

NO.	Nama kelompok ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	<i>Skatepark street course</i>	800 m <sup>2</sup>
2.	Sepeda <i>freestyle</i>	400 m <sup>2</sup>
3.	Sepatu roda <i>park</i>	500 m <sup>2</sup>
4.	<i>Parkour park</i>	120 m <sup>2</sup>
5.	Wall climbing	126 m <sup>2</sup>
6.	Taman	500 m <sup>2</sup>
7.	Ruang tunggu	300 m <sup>2</sup>
8.	Kelompok ruang parkir	2.529,8 m <sup>2</sup>
Jumlah		4.857,8 m <sup>2</sup>

##### C. Ketentuan Tapak

Berdasarkan ketentuan dari Dinas Tata Kota Jakarta atau BPTSP (Badan Pelayanan Terpadu Satu

Pintu) mengenai peruntukan lahan pada lokasi terpilih adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi site : Jakarta barat (terdapat pada jalan daan mogot dan jalan kembangan baru )
- b. Kecamatan : Cengkareng
- c. Kelurahan : Rawa buaya
- d. Luas site:  $\pm 50.000 \text{ m}^2 / 5 \text{ Ha}$
- e. KDB : 45 %
- f. KB : 16 Lantai
- g. KLB : 3,50 meter
- h. KDH : 30 %
- i. KTB : 55 %

Perhitungan :

- a. Luas Dasar Bangunan : 45% X Luas Lahan : 45% X 50.000 m<sup>2</sup> : 22.500 m<sup>2</sup> / 2,25 Ha
- b. Luas Lahan : Kebutuhan dasar bangunan 70% ; 30% 35.000 m<sup>2</sup> ; 15.000 m<sup>2</sup> : 50.000 m<sup>2</sup> atau 5,0 Ha
- c. Luas Total Bangunan: 3,5 X Luas Lahan : 3,5 X 50.000 m<sup>2</sup> : 175.000 m<sup>2</sup> / 17,5 Ha

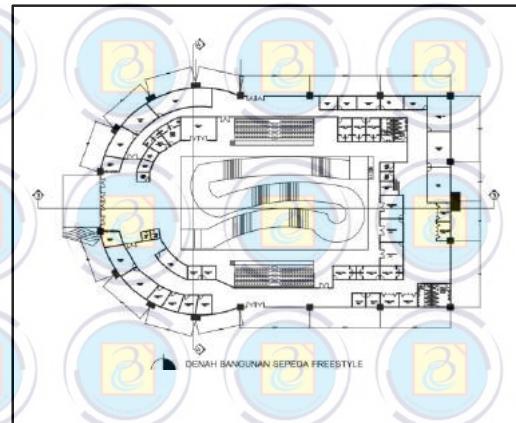
##### D. Konsep Perancangan



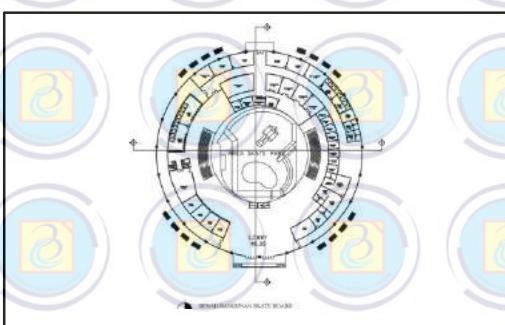
Gambar 4. 1 Site Plan



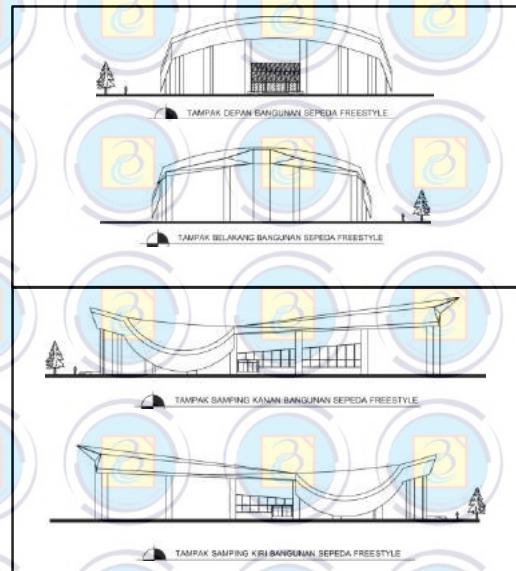
Gambar 4. 2 Blok Plan



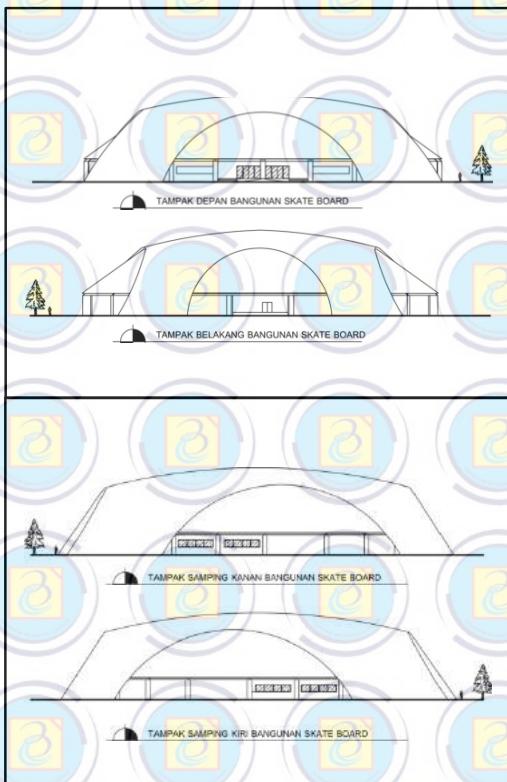
Gambar 4. 5 Denah Bangunan Sepeda Freestyle



Gambar 4. 3 Denah Skateboard



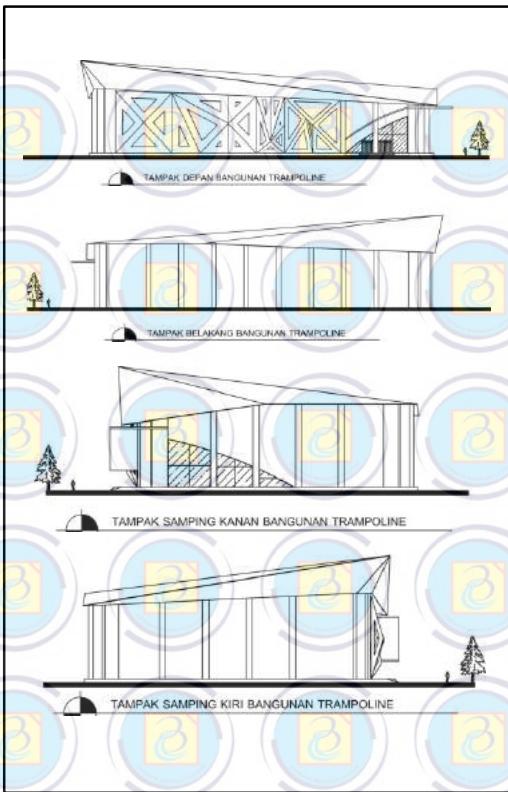
Gambar 4. 6 Tampak Bangunan Sepeda Freestyle



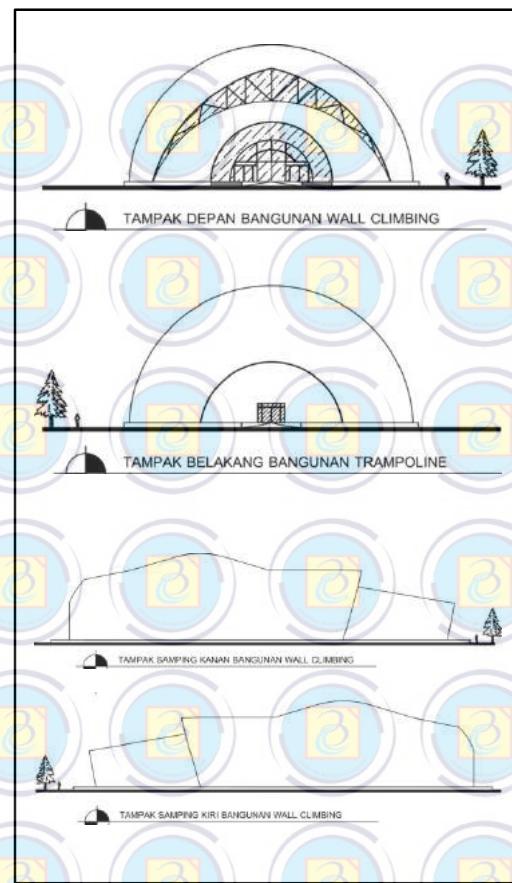
Gambar 4. 4 Tampak Bangunan Skateboard



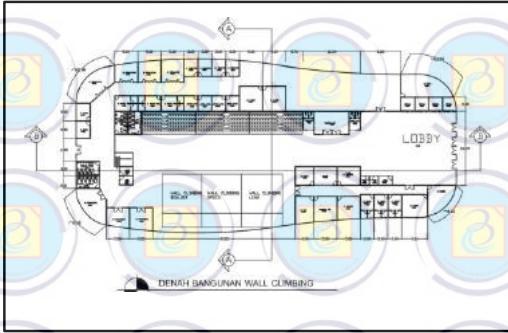
Gambar 4. 7 Denah Bangunan Trampoline



Gambar 4. 8 Tampak Bangunan *Trampoline*



Gambar 4. 9 Tampak Bangunan *Wall Climbing*



Gambar 4. 9 Denah Bangunan *Wall Climbing*



Gambar 4. 11 Perspektif site



Gambar 4. 12 Pintu Masuk



Gambar 4. 13 Bangunan Pengelola



Gambar 4. 17 Bangunan Wall Climbing



Gambar 4. 14 Bangunan Skateboard



Gambar 4. 18 Taman



Gambar 4. 15 Bangunan Sepeda Freestyle



Gambar 4. 19 Ruang Tunggu



Gambar 4. 16 Bangunan Trampoline



Gambar 4. 20 Foodcort



Gambar 4. 21 Skate Park



Gambar 4. 23 Sepatu Roda Park



Gambar 4. 24 Parkour & Wall Climbing

## V. KESIMPULAN

Penerapan konsep deskonstruksi pada bangunan yaitu terdapat pada bagian atap setiap bangunan utama karena setiap atap bangunan terlihat tidak biasa pada umumnya yang dimiliki bangunan berbentang lebar dan menimbulkan nilai keserasian pada kegiatan bangunan bisa terlihat ekstrim, lalu pada bagian sirkulasi membentuk jalur yang tidak simetris dan memiliki sirkulasi saling berhubungan antara bangunan lainnya.

REFERENSI

- [1] D. Sibutar, “extrem park area Jakarta,” vol. lim, pp. 1–25, 2002.
- [2] I. Rahayu, D. Darmawan, and W. Wasilah, “Arena Olahraga Ekstrim Dengan Pendekatan Arsitektur High Tech Di Makassar,” *Nat. Natl. Acad. J. Archit.*, vol. 4, no. 1, pp. 47–56, 2017.
- [3] wikipedia, “dekonstruksi konsep,” 2017. [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Dekonstruksi>.
- [4] S. Fudin, “pengertian dekonstruksi,” 2017.